



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

Dari pembahasan teks berita menggunakan analisis framing model Robert M Entman, peneliti mendapat kesimpulan bahwa Harian Republika mengkonstruksi kasus penistaan agama, sebagai masalah hukum penodaan agama yang disengaja. Kesimpulan yang didapat berdasarkan empat elemen analisis yaitu Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgement dan treatment recommendation.

Dalam Define Problem, Harian Republika lebih menonjolkan kasus dugaan penistaan agama yang terjadi sebagai masalah hukum yang harus ditindak secara adil.

Pada Diagnose Cause Harian Republika, memaparkan suatu alasan mengapa masalah hukum pada berita tersebut terjadi. Dalam hal ini Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok ditempatkan sebagai penyebab dari terjadinya suatu masalah.

Sedangkan pada Make Moral Judgement, Republika konsisten menggunakan pihak atau narasumber yang bersebrangan dengan Ahok

guna mengkonstruksi bahwa Ahok memang bersalah di hadapan hukum. Dalam bagian ini terlihat bagaimana Harian Republika menonjolkan fakta terkait pemberitaan penistaan agama.

Terakhir pada Treatment Recommendation, Republika menghadirkan ungkapan yang berbeda-beda tergantung dari konstruksi yang akan dibangun didalam berita. Ungkapan yang dipilih Republika merupakan saran yang akan digunakan oleh pembaca sebagai solusi menyikapi kasus yang disampaikan.

Dari analisis teks berita tentang Ahok didapat simpulan, ada upaya membangun konstruksi framing berita Harian Republika dengan menonjolkan isu penistaan agama. Upaya ini membentuk opini pembaca, telah terjadi masalah hukum yang serius dalam kasus penistaan agama, karena dilakukan dengan sengaja oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok

## **5.2 Saran**

### **5.2.1. Praktis**

Dalam meliput dan memberitakan kasus SARA (Suku Ras Agama dan Antar golongan) sebaiknya Harian Republika terus mengutamakan prinsip-prinsip jurnalistik, karena dalam peliputan mengenai agama, media sendiri menjadi penentu kehidupan agama yang toleran atau sebagai fasilitas kelompok

keagamaan yang tidak ingin adanya keberagaman. Karena dalam kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama, menjadi besar akibat dorongan politik yang begitu kuat dari kontestasi Pilkada DKI 2017.

### **5.2.2. Akademis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Framing, model penelitian menggunakan analisis framing, membantu penulis melihat bagaimana, teks digunakan untuk mengkonstruksi pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama yang dikenal sebagai Ahok. Untuk meneliti lebih mendalam pemberitaan ini disarankan menggunakan Analisis Wacana Kritis, karena metode tersebut akan membantu melihat bagaimana perang politik di meja redaksi, dalam menentukan sudut pandang pemberitaan yang memberikan informasi tentang isu yang sangat sensitif.